

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, mengambil pemahaman yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh Moleong, bahwa pendekatan kualitatif adalah salah satu bentuk prosedur bentuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati oleh seorang peneliti.¹ Hal serupa apa yang disampaikan oleh Abd. Mukhid, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cermat, mendalam, dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data dengan sangat lengkap yang dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas tertentu.²

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, tetapi lebih berorientasi pada pengembangan dan pengetahuan baru yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi yang berkaitan langsung dengan pokok permasalahan yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.³

¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 04.

² Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 11.

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 75.

Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan oleh penulis merupakan studi lapangan (*field research*), yaitu studi yang berdasarkan fakta yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam Penelitian ini diharapkan mampu menemukan dan mendeskripsikan data tentang berbagai hal yang berkaitan dengan sinergi Pondok Pesantren dengan Masyarakat dalam membangun sikap sosial keagamaan (Studi pada Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan).

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an yang ada di Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Pesantren tersebut merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan di kabupaten Pamekasan. Dalam pelaksanaan proses membangun wawasan terhadap santri-santrinya hampir serupa dengan Pesantren yang lain. Peneliti Menjadikan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an sebagai objek penelitian ini dikarenakan lembaga tersebut merupakan Pesantren satu-satunya yang ada di Desa Sentol yang bersinergi dengan masyarakat secara intens. Dan telah menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah dikelola dengan baik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Pamekasan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan langkah penting untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitiannya yang menggunakan pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan diawali dengan teknik studi pendahuluan dalam rangka mendekati sumber data untuk memperoleh seperangkat data atau informasi yang dibutuhkan dalam fokus dan tujuan penelitian. Peneliti di sini berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data di lapangan yang akan berperan sebagai non partisipan, selain manusia sebagai instrument utama, dalam penelitian ini juga terdapat instrumen selain manusia sebagai bahan pendukung seperti data hasil pengamatan dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, membutuhkan sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan, serta tambahan, seperti dokumentasi dan lain-lain. Dalam penelitian ini, jenis datanya berupa seperangkat pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subyek penelitian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman penelitian.⁴

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer (manusia) dan data sekunder (non manusia), sumber data manusia adalah Pengasuh, Pengurus, dan Santri Pondok Pesantren, Remas, serta warga sekitar Pesantren

⁴ Moleong, *Metode Penelitian*, 158.

tersebut. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang sesuai dengan masalah yang relevan dengan penelitian.⁵ Kemudian data tersebut dibentuk dalam transkrip wawancara dan catatan-catatan lapangan. Sedangkan data non manusia adalah berbagai dokumen resmi (Profil Pesantren, Struktur Pesantren dan Remas, dan lain-lain) catatan, foto, dan bahan lain yang berkaitan dengan Sinergi Pondok Pesantren dengan Masyarakat dalam membangun sikap sosial keagamaan lembaga itu sendiri. Data non manusia ini akan diminta kepada administrasi atau sekretaris pesantren dan stakeholder di Pesantren tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga cara dalam pengumpulan data pada tesis ini tiga teknik adalah: (1). wawancara mendalam bebas terpimpin (2) Observasi non Partisipan (*participant observation*), dan (3) Studi Dokumentasi (*study of documents*).

a. Interview (wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk mengadakan wawancara kepada Pengasuh, Pengurus, dan

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 183.

Santri Pondok Pesantren, Remas, serta warga sekitar Pesantren tersebut yang dapat dijadikan sebagai sumber data.

Dalam pelaksanaannya, *interview* dibedakan atas:

- 1) *Interview* bebas, *inguided interview*, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja tanpa membawa pedoman wawancara terkait dengan data yang akan dikumpulkan.
- 2) *Interview* terpimpin, *guided interview*, yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- 3) *Interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis yang ketiga yaitu *interview* bebas terpimpin yakni dengan membawa pedoman secara garis besar hal-hal yang akan ditanyakan.⁶ Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷

b. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan kepada pengamatan secara

⁶ Ibid., 198.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 306.

langsung atau kegiatan melihat atau mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang ada pada keadaan sebenarnya. Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati Sinergi Pondok Pesantren dengan Masyarakat dalam membangun sikap sosial keagamaan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- 1) Observasi partisipasi, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam oleh pengamat dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi non partisipan, yaitu pengamat tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹ Metode observasi non partisipan digunakan untuk mengamati Sinergi Pondok Pesantren dengan masyarakat termasuk aktivitas-aktivitas program pesantren sebab peneliti tidak perlu terlibat dengan program tersebut, namun hanya sebatas pengamat saja.

⁸ Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 162.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 320.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yakni program-program pesantren dan remas, fungsi dan tugas pengelola pesantren serta remas, profil pesantren dan arsip-arsip yang relevan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Metode analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁰ Data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara semi terstruktur dan documenter tersebut diproses melalui perekaman, pencatatan dan pengetikan, akan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Analisis kualitatif menurut Matthew dan Micheal sebagaimana dikutip Hamid Patilima dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan.¹¹ Ketiga alur tersebut adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data yang muncul dari

¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 178.

¹¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.

catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data.¹²

Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Terkait dengan penelitian di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an, peneliti menyederhanakan dan mentransformasikan data yang sudah diperoleh dengan cara menyeleksi, meringkas, dan menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas, sampai akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (Display)

Menurut Matthew dan Micheal sebagaimana dikutip oleh Patilima, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹³

Pada bagian ini, setelah mereduksi data, peneliti sudah dapat mengumpulkan informasi yang dapat memberi peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa adanya data yang sudah tidak dibutuhkan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama

¹²Ibid., 98.

¹³Ibid., 99.

penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dari temuan yang sudah ada.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display (penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi). Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara menjaga Validitas internal (kredibilitas).

Validitas internal (kredibilitas) merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen, yakni apakah instrumen itu sungguh-

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 210.

sungguh mengukur variabel yang sesungguhnya. Bila ternyata instrumen tidak mengukur apa yang seharusnya diukur maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan kebenaran, sehingga hasil penelitiannya juga tidak dapat dipercaya, atau dengan kata lain tidak memenuhi syarat validitas.

Validitas internal (kredibilitas) dapat dilakukan dengan cara:¹⁵

1) Memperpanjang masa observasi

Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk mendalami apa yang telah didapatnya. Bertambahnya waktu di lapangan tentu memberi peluang kepada peneliti untuk membuat perincian pengamatan.

2) Peningkatan ketekunan pengamatan

Hal ini dimaksudkan agar si peneliti menjalankan prinsip "sempit dan dalam" yang memungkinkannya untuk lebih fokus menemukan konteks yang sesungguhnya dan relevansi dari apa yang telah diketahuinya. Jika perpanjangan pengamatan memberi peluang untuk melihat lebih luas dan membersihkan bias si peneliti, maka ketekunan dapat menggali lebih dalam lagi.

3) Triangulasi data

Triangulasi itu setara dengan "cek dan ricek" yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber triangulasi metode saja.

¹⁵ Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

Triangulasi dengan sumber menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexi Moleong berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan orang umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan perspektif orang awam dan orang yang berpendidikan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Misalnya dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan dan mengkonfirmasi kredibilitas data yang diperoleh dari Pengasuh dengan Pengurus yang merupakan eksekutor program Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an.

Sedangkan triangulasi metode adalah membandingkan informasi dari sumber data dengan metode yang berbeda. Misalnya membandingkan kredibilitas hasil wawancara dengan observasi atau dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat 3 (tiga) tahapan penelitian, sebagaimana pendapat Basrowi yaitu:¹⁷

1. Tahap orientasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Sentol Pademawu Pamekasan. Selanjutnya peneliti mulai menggali informasi pada orang-orang yang terlibat langsung di Pesantren tersebut yang dianggap relevan dimintai

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 84.

informasi yang dibutuhkan. Misalnya seperti Pengasuh, Pengurus, Santri, atau Tetangga yang dekat dengan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an.

Dalam tahapan ini, peneliti menentukan langkah-langkah, menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat perijinan penelitian, menjajaki dan menentukan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah pekerjaan lapangan dengan menyesuaikan fokus penelitian, yaitu masalah Sinergi Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an dengan Masyarakat dalam membangun sikap sosial keagamaan.

Adapun tahapan-tahapan yang diambil dalam pekerjaan lapangan ini, yaitu:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Melakukan penelitian dengan pengumpulan data

3. Analisis data

Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek penelitian maupun dokumen-dokumen yang membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh. Dalam tahap ini juga dilakukan perbaikan-perbaikan, baik dari

segi bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar hasil dari laporan penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Contohnya Analisis kualitatif menurut Matthew dan Micheal sebagaimana dikutip Hamid Patilima dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan.¹⁸ Ketiga alur tersebut adalah Reduksi Data, Penyajian Data (Display), dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data.¹⁹

Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Terkait dengan penelitian di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an, peneliti menyederhanakan dan mentransformasikan data yang sudah diperoleh dengan cara menyeleksi, meringkas, dan menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas, sampai akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

¹⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.

¹⁹Ibid., 98.

Menurut Matthew dan Micheal sebagaimana dikutip oleh Patilima, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁰

Pada bagian ini, setelah mereduksi data, peneliti sudah dapat mengumpulkan informasi yang dapat memberi peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa adanya data yang sudah tidak dibutuhkan.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

²⁰Ibid., 99.